

ANALISIS PENGENDALIAN DAN PENCATATAN BIAYA BAHAN BAKU PADA APOTEK SHEGIA FARMA STUDI KASUS MANAJEMEN PERSEDIAAN OBAT BERDASARKAN PERSPEKTIF AKUNTANSI BIAYA

Nessa Maulidhyna¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian dan pencatatan biaya bahan baku pada Apotek Shegia Farma dengan fokus pada manajemen persediaan obat berdasarkan perspektif akuntansi biaya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pengelolaan bahan baku (obat-obatan) yang efisien untuk menjaga keberlanjutan usaha serta mencegah kerugian akibat fluktuasi harga pemasok dan risiko obat kadaluarsa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola apotek, serta dokumentasi catatan pembelian dan stok obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Apotek Shegia Farma telah menerapkan sistem pengendalian biaya bahan baku dengan cukup baik melalui pencatatan stok secara rutin dan penerapan metode FIFO (first in, first out) dalam pengeluaran obat untuk menghindari risiko kadaluarsa. Meski demikian, tantangan masih muncul akibat perubahan harga dari pemasok dan keterbatasan sistem pencatatan manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan input dan keterlambatan pelaporan. Analisis menunjukkan bahwa penerapan aplikasi akuntansi berbasis digital dan evaluasi berkala terhadap pemasok dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman penerapan konsep akuntansi biaya pada sektor farmasi serta menegaskan pentingnya kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan persediaan obat sesuai prinsip syariah.

Kata Kunci: Pengendalian Biaya, Bahan Baku, Persediaan Obat, Akuntansi Biaya, Metode FIFO

PENDAHULUAN

Dalam industri farmasi ritel, khususnya apotek, pengendalian biaya bahan baku (obat-obatan) merupakan aspek krusial untuk menjaga efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Persediaan obat seringkali menjadi komponen modal terbesar yang diinvestasikan oleh apotek sehingga manajemen persediaan yang lemah dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi, risiko kekurangan stok pada saat permintaan puncak, dan pemborosan akibat kadaluarsa. Penelitian terdahulu menekankan bahwa penerapan prosedur pengendalian internal dan sistem informasi persediaan yang baik mampu meningkatkan akurasi pencatatan serta mengurangi biaya tidak produktif pada apotek (Febriliyanti dkk., 2023).

Permasalahan praktis yang sering ditemui di lapangan, dan menjadi fokus penelitian ini, meliputi fluktuasi harga obat dari pemasok, risiko kadaluarsa produk pada rak, serta kebutuhan akan pencatatan stok yang akurat dan real-time. Fluktuasi harga pemasok memaksa apotek melakukan penyesuaian kebijakan pembelian dan penetapan harga, sementara obat yang memiliki masa simpan terbatas menuntut penerapan metode pengeluaran seperti FIFO dan kebijakan reorder yang tepat untuk meminimalkan kerugian (Amanda dkk., 2024). Berbagai studi kasus dan evaluasi sistem manajemen persediaan di apotek menunjukkan bahwa teknik seperti EOQ, ABC/VEN, serta penggunaan aplikasi khusus dapat membantu menekan dampak fluktuasi harga dan risiko kadaluarsa bila diimplementasikan secara konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sebuah apotek mengelola biaya bahan baku obat melalui mekanisme pencatatan (manual/Excel/aplikasi), pengendalian stok (FIFO, safety stock, reorder point), dan penentuan harga yang memperhitungkan perubahan biaya pembelian. Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara dengan pengelola apotek, dan dokumentasi catatan persediaan, pendekatan yang memungkinkan pemahaman menyeluruh atas praktik akuntansi biaya yang diterapkan (R. A. Maharani, 2022). Kontribusi penelitian ini adalah menghubungkan praktik teknis manajemen persediaan di apotek dengan konsep akuntansi biaya (pengelompokan biaya, alokasi, dan perhitungan HPP), sekaligus memberikan rekomendasi operasional yang aplikatif bagi pengelola apotek untuk meningkatkan efisiensi dan kepatuhan etis dalam pengelolaan obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik pengendalian dan pencatatan biaya bahan baku (persediaan obat) di Apotek Shegia Farma. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses, prosedur, dan praktik manajerial secara kontekstual, bukan menguji hipotesis numerik, sehingga data kualitatif berupa narasi wawancara, catatan observasi, dan dokumen operasional lebih relevan untuk memahami dinamika pengelolaan persediaan dan keputusan akuntansi biaya dalam praktik sehari-hari (misalnya, bagaimana apotek menerapkan metode FIFO, frekuensi pengecekan stok, dan respons terhadap fluktuasi harga pemasok). Studi serupa yang mengevaluasi sistem informasi dan praktik pengelolaan persediaan di apotek menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif efektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses operasional serta kebutuhan perbaikan sistem pencatatan (Haryanti dkk., 2024).

Lokasi penelitian adalah Apotek Shegia Farma (salah satu apotek yang diamati oleh kelompok), di mana peneliti melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan pemilik/apoteker dan staf gudang, observasi langsung prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran obat, serta dokumentasi berupa buku catatan pembelian, lembar stok (baik manual/Excel), nota pemasok, serta bukti-bukti pengendalian seperti catatan tanggal kedaluwarsa dan laporan retur. Selain data primer, penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data sekunder, yaitu telaah literatur, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu tentang manajemen persediaan apotek (metode ABC-VEN, EOQ, dan evaluasi sistem

informasi persediaan), sebagai landasan teori dan pembanding temuan lapangan (Paputungan dkk., 2024). Penelitian-penelitian nasional yang mengkaji pengendalian persediaan obat dan evaluasi sistem informasi persediaan memberikan kerangka praktis untuk membandingkan temuan studi kasus ini.

Analisis data mengikuti model Miles & Huberman yaitu tahapan reduksi data (memilah dan merangkum transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen), penyajian data (menyusun matriks temuan, tabel perbandingan praktik pencatatan, dan narasi deskriptif), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (cross-check antar-sumber dan triangulasi data primer dengan literatur). Proses ini juga melibatkan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk meningkatkan kredibilitas temuan dan identifikasi pola pengendalian biaya bahan baku yang efektif atau titik lemah yang memerlukan perbaikan. Untuk rujukan dan pembanding metodologis serta temuan terkait pengendalian internal dan evaluasi sistem persediaan di konteks apotek, penelitian ini merujuk pada beberapa studi nasional terbaru yang membahas evaluasi sistem informasi pengelolaan persediaan dan analisis pengendalian internal persediaan obat (Dince & Tokan, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Operasional Apotek

Apotek Shegia Farma merupakan unit ritel farmasi yang melayani pasien lokal dengan produk obat bebas dan resep. Dari hasil observasi dan wawancara terungkap bahwa produk yang paling sering diminta meliputi analgesik/antipiretik seperti paracetamol (Panadol, Sanmol), analgesik kombinasi (Bodrex), serta beberapa obat resep rutin seperti amoxicillin (antibiotik) dan obat untuk hipertensi. Pola permintaan menunjukkan karakter musiman: selama musim hujan terjadi peningkatan permintaan untuk obat-antibiotik dan antipiretik seiring peningkatan gangguan pernapasan dan kasus demam berdarah, sehingga apotek perlu menambah stok untuk menghadapi lonjakan ini. Temuan ini konsisten dengan studi manajemen persediaan apotek yang menyatakan bahwa permintaan obat bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor musiman sehingga menuntut perencanaan stok yang adaptif (Laiya, t.t.).

Pencatatan Biaya Bahan Baku

Dalam hal pencatatan, Shegia Farma menggunakan kombinasi catatan manual dan spreadsheet Excel; beberapa operasi (sebagian kecil) telah mencoba aplikasi sederhana tetapi belum terintegrasi penuh. Pencatatan manual/Excel mempermudah adaptasi bagi staf yang belum familiar sistem digital, namun meningkatkan risiko kesalahan input, keterlambatan pelaporan, dan kesulitan pelacakan tanggal kedaluwarsa secara real-time (Sany, t.t.). Penelitian aplikasi stok obat pada apotek menunjukkan bahwa penerapan aplikasi atau sistem berbasis web dapat mengurangi kesalahan perhitungan dan mempercepat pelaporan persediaan.

Terkait metode pencatatan keluar-masuk barang, manajemen Shegia Farma menerapkan prinsip FIFO (first in, first out) dalam penyusunan rak dan pengeluaran obat. Implementasi FIFO penting pada apotek karena obat memiliki tanggal kedaluwarsa; dengan FIFO obat yang pertama masuk akan pertama keluar sehingga risiko kadaluarsa dapat dikurangi. Beberapa studi lapangan pada apotek di Indonesia menegaskan bahwa FIFO merupakan metode yang sesuai dan sering direkomendasikan untuk persediaan farmasi yang

memiliki masa simpan terbatas (I. Maharani & Ulyah, t.t.). Namun, penerapan FIFO secara konsisten memerlukan prosedur penyimpanan yang disiplin dan sistem pelacakan tanggal masuk yang akurat.

Kelebihan metode manual/Excel adalah biaya awal rendah dan kemudahan penggunaan bagi staf tanpa pelatihan IT; kekurangannya meliputi kerentanan terhadap kesalahan manusia, tidak ada pelacakan otomatis untuk tanggal kedaluwarsa, dan skalabilitas yang rendah. Sebaliknya, aplikasi stok memberikan audit trail, notifikasi kedaluwarsa, dan analitik permintaan, meski memerlukan biaya implementasi dan pelatihan. Temuan di Shegia Farma menunjukkan perlunya transisi bertahap, misalnya mengotomatisasi modul kedaluwarsa dan pemesanan minimum, untuk menggabungkan keunggulan manual (fleksibilitas) dan digital (akurasi).

Pengendalian Biaya dan Stok Obat

Frekuensi pengecekan stok di Shegia Farma umumnya dilakukan secara mingguan untuk obat umum dan harian untuk produk dengan perputaran cepat saat musim puncak. Frekuensi ini dianggap cukup pragmatic oleh pemilik kecil karena keterbatasan SDM; namun, pengamatan menunjukkan ada celah, pencatatan harian tidak selalu dilakukan sehingga perbedaan fisik vs catatan dapat muncul. Literatur manajemen inventaris menyarankan kombinasi pengecekan periodik (periodic count) dan cycle counting untuk menjaga akurasi tanpa membebani operasional harian; metode ini dapat diadaptasi pada apotek kecil untuk menyeimbangkan biaya dan manfaat (Martono, 2025).

Permasalahan obat kadaluarsa tercatat sebagai salah satu sumber pemborosan terbesar. Di Shegia Farma, penanganan obat kadaluarsa dilakukan dengan pencatatan pemusnahan dan pengembalian sebagian ke pemasok jika tercantum klausul retur; namun praktik ini bergantung pada kebijakan pemasok dan catatan pembelian. Beberapa apotek yang belum menggunakan sistem otomatis cenderung mengalami penumpukan stok lama, sehingga menimbulkan kerugian (Natsir & Nastiti, t.t.). Oleh karena itu, penerapan alarm kedaluwarsa pada sistem inventaris atau pengaturan min-max stock level direkomendasikan untuk mengurangi risiko ini.

Pengawasan pembelian di Shegia Farma dilakukan melalui hubungan langsung dengan beberapa pemasok lokal dan pengecekan faktur saat barang datang. Strategi yang muncul adalah menjaga beberapa pemasok alternatif untuk produk kritis dan melakukan negosiasi harga secara berkala. Praktik ini sesuai dengan rekomendasi manajemen persediaan yang menekankan diversifikasi pemasok sebagai mitigasi risiko gangguan pasokan dan fluktuasi harga. Namun, diversifikasi juga memerlukan rekonsiliasi mutu dan ketepatan waktu pengiriman agar tidak mengorbankan pelayanan pasien.

Dampak Fluktuasi Harga Pemasok

Fluktuasi harga dari pemasok merupakan isu yang sering muncul dalam diskusi operasional Shegia Farma. Ketika harga pembelian obat naik secara signifikan, manajemen menghadapi pilihan antara (1) menyesuaikan harga jual sehingga margin tetap terjaga, (2) menyerap sebagian kenaikan untuk menjaga volume penjualan, atau (3) mencari pemasok alternatif dengan harga lebih kompetitif. Observasi menunjukkan apotek cenderung menerapkan kombinasi: menegosiasikan ulang harga dengan pemasok utama, menaikkan harga

pada produk yang margin fleksibel, dan mengganti merek dengan produk generik bila memungkinkan. Hasil ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa penetapan harga obat harus mempertimbangkan elastisitas permintaan, etika layanan kesehatan, dan keberlangsungan usaha (Magister Perencanaan Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia dkk., 2021).

Secara akuntansi, kenaikan harga pembelian akan menaikkan biaya pokok penjualan (BPP) sehingga menekan laba bruto jika harga jual tidak disesuaikan. Untuk apotek kecil seperti Shegia Farma, dampak BPP dapat terlihat relatif cepat pada margin bersih karena skala usaha yang kecil; oleh karena itu, kontrol biaya operasional (efisiensi penggunaan listrik, pengaturan jam kerja karyawan) menjadi penting untuk meredam penurunan profitabilitas. Diskusi ini mendukung penerapan analisis HPP berbasis full costing untuk melihat kontribusi biaya tetap dan variabel terhadap penetapan harga yang berkelanjutan.

Penerapan Prinsip Syariah dalam Manajemen Biaya

Salah satu temuan kualitatif penting adalah integrasi norma etika Islam dalam praktik operasional: manajemen apotek menekankan kejujuran (sidq) dalam penetapan harga dan penanganan obat kadaluarsa, serta transparansi terhadap konsumen mengenai asal dan masa berlaku obat. Pendekatan ini berimplikasi pada kebijakan pengembalian barang rusak/kadaluarsa dan komunikasi terbuka saat terjadi kenaikan harga, sesuai dengan literatur etika bisnis Islam yang menekankan keadilan, amanah, dan kemaslahatan konsumen. Implementasi etika ini tidak hanya moral tetapi juga praktis karena membangun reputasi dan kepercayaan pelanggan, aset penting bagi kelangsungan apotek (Aini & Mei Santi, 2025).

Dari perspektif akuntansi biaya, nilai-nilai syariah ini mendorong praktik pengendalian yang mengurangi pemborosan (penumpukan obat kadaluarsa) dan meningkatkan akuntabilitas pencatatan. Misalnya, pencatatan yang akurat dan kebijakan FIFO membantu memenuhi prinsip amanah (kepemilikan dan tanggung jawab) karena stok dan transaksi dapat diaudit dan dijelaskan kepada pihak berkepentingan. Oleh karena itu, rekomendasi manajerial mencakup penguatan prosedur pencatatan, adopsi modul notifikasi kedaluwarsa pada sistem informasi, dan penyusunan kebijakan harga yang transparan serta berlandaskan prinsip syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis di Apotek Shegia Farma, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian biaya bahan baku berjalan dengan cukup baik. Praktik pencatatan stok yang dilakukan secara rutin dan penerapan prinsip FIFO membantu meminimalkan risiko penumpukan persediaan lama serta mempermudah pemantauan masa kadaluarsa obat. Namun demikian, apotek menghadapi tantangan signifikan berupa fluktuasi harga dari pemasok yang berpotensi meningkatkan biaya pokok pembelian dan menekan margin keuntungan, sekaligus tetap harus mengantisipasi risiko obat kadaluarsa yang dapat menimbulkan kerugian. Selain aspek teknis, nilai-nilai etika, khususnya kejujuran dan transparansi dalam penjualan serta pelaporan stok, terbukti menjadi faktor penting untuk menjaga kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha sesuai prinsip akuntansi dan perspektif syariah.

Untuk memperkuat pengendalian dan pencatatan biaya bahan baku, disarankan agar Apotek Shegia Farma mengadopsi aplikasi akuntansi/ inventory yang khusus untuk ritel

farmasi sehingga pencatatan menjadi lebih akurat dan real time, serta memudahkan pencetakan laporan HPP. Evaluasi periodik terhadap pemasok perlu dilakukan untuk menjalin kerja sama yang lebih stabil dan memperoleh harga yang kompetitif, sementara pelatihan rutin bagi karyawan tentang pencatatan akuntansi biaya berbasis syariah akan meningkatkan kepatuhan prosedur dan integritas laporan. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak manajemen apotek, staf yang memberikan data dan informasi selama observasi, serta rekan-rekan kelompok yang telah berkontribusi; masukan dan kerja sama mereka sangat membantu dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. & Mei Santi. (2025). Etika Bisnis Islam dalam Menanggapi Fenomena Harga Obat yang Tinggi di Apotek. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 12(1), 178–189. <https://doi.org/10.54956/eksypar.v12i1.754>
- Amanda, R. J., Saputra, Y. D., & Amira, A. (2024). PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT ANTIDIABETES DI APOTEK X MENGGUNAKAN METODE SAFETY STOCK DAN ROP. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 10344–10348. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.35808>
- Dince, M. N., & Tokan, M. G. M. (2024). *Analysis of Internal Control Over Drug Supplies at The Sikka District Health Office*.
- Febriliyanti, H., Bahri, S., & Puspitosarie, E. (2023). *Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan Obat (Studi Kasus pada Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang)*. 12.
- Haryanti, S. S., Indrasari, F., Suwarni, S., Mesak, I. J., & Diyah, Y. (2024). *ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN OBAT DENGAN METODE HOT-FIT DI APOTEK K24 KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG*. 01(03).
- Hotmaida Harahap, P. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Usaha Roti Ilham Ulak Karang Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.62194/1ct19072>
- Laiya, A. W. (t.t.). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PERSEDIAAN OBAT DI APOTEK 17*. Magister Perencanaan Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Agusriana, R., Wikarya, U., & Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. (2021). Pengaruh Kebijakan Harga Obat terhadap Peluang Peredaran Obat Substandar dan Palsu. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 61–80. <https://doi.org/10.21002/jke.2021.05>
- Maharani, I., & Ulyah, H. (t.t.). *ANALISIS PENERAPAN METODE FIFO (FIRST IN FIRST OUT) PADA PERSEDIAAN OBAT DI PUSKESMAS SINAR BARU*.
- Maharani, R. A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat Di Apotek Indobat Pedungan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 198. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.376>
- Martono. (2025). Perancangan Sistem Persediaan Stok Obat Pada Apotek Keluarga Jaya Berbasis Web. *Publikasi Teknik Informatika dan Jaringan*, 3(1). <https://doi.org/10.62951/repeater.v3i1.351>

- Maulana, M. R., & Lubis, R. (2021). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PERSEDIAAN OBAT DI GUDANG APOTEK KELUARGA CIANJUR. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 10(2), 53–60.
<https://doi.org/10.34010/komputa.v10i2.6804>
- Natsir, F., & Nastiti, T. I. (t.t.). *Desain Sistem Informasi Manajemen Stok Obat Berbasis Metode FIFO pada Apotek Ban Cun Kramat Jaya*.
- Paputungan, N. R., Citraningtyas, G., & Rundengan, G. E. (2024). *PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT DENGAN METODE EOQ DAN ROP DI RSUD KOTAMOBAGU*. 13.
- Sany, E. (t.t.). *APLIKASI DATA STOK OBAT PADA APOTEK ASIAPHARM JAMBI BERBASIS WEB*.